

BAB III METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini mengangkat metode *study case*. Metode ini melibatkan investigasi mendalam terhadap entitas atau objek studi yang dibatasi dalam waktu, tempat, atau batas fisik tertentu. Peneliti menyelidiki kasus-kasus tersebut secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang intensif, terperinci, dan mendalam pada sebuah fenomena, gejala sosial, maupun unit sosial spesifik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan temuan terbaru dengan menjelajahi dan menggambarkan aspek yang mempengaruhi komunikasi antara ayah dengan anak laki-laki dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif untuk menyelidiki komunikasi antarpribadi antara ayah dengan anak dalam konteks pembentukan konsep diri. Menurut (Moleong, 2015) penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman permasalahan yang timbul akibat adanya aktivitas individu secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, deskripsi verbal digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diamati dalam konteks alamiah, dan berbagai metode ilmiah digunakan untuk mendukung proses penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengeksplorasi komunikasi antarpribadi antara ayah dengan anak dalam konteks pembentukan konsep diri anak. Pendekatan deskriptif penting dalam penelitian kualitatif karena dipergunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan pada sebuah fenomena, baik pada saat ini maupun di masa lalu, secara ilmiah. Pada penelitian ini tidak dilakukan manipulasi pada variabel bebas, tetapi lebih kepada penggambaran kondisi yang ada sesuai dengan realitas yang diamati.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan agar tetap fokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan agar fokus pembahasan tidak melebar. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 5 pasang orang tua dan anak yang menjadi subjek penelitian, beberapa akan dilakukan penggalan data kepada subjek penelitian dengan umur anak yaitu 20-23 tahun, dengan ayah yang mempunyai kesibukan dalam pekerjaan dan yang menjadi subjek penelitian yaitu Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

3.4 Sumber Data

Data diperoleh dengan langsung berbentuk verbal, maupun ucapan langsung yang didapatkan dari subjek penelitian maupun dari orang-orang yang mengetahui inti permasalahan atau subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang berusia 20-23 tahun yang memiliki komunikasi yang terjalin baik maupun tidak baik terhadap orang tua. Data primer dari penelitian ini yakni hasil transkrip wawancara kepada para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki komunikasi yang terjalin baik maupun tidak baik terhadap orang tua. dan akan mewawancarai sebanyak 5 pasang responden ayah dan anak laki laki.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan atau penghimpunan yang direduksi merupakan tahap yang sangat krusial didalam penelitian, sebab tujuan utamanya yakni untuk memperoleh data yang berkualitas. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang diperlukan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni, wawancara.

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam wawancara ada dua belah pihak yang terlibat perca, yakni pewawancara (interviewer) orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai atau orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan

(Moleong, 2015). Menurut Komaruddin, wawancara merupakan teknik penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui serangkaian pertanyaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam proses ini, hubungan-hubungan tertentu dikembangkan atau hipotesis dibuat (Sugiyono, 2010). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2007), analisis data kualitatif selalu berfokus pada kata-kata, bukan angka. Data yang telah terkumpul melalui berbagai teknik seperti wawancara kemudian diproses (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih bahasa), namun analisisnya masih mempergunakan kata-kata yang disusun menjadi teks yang lebih lengkap. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan model interaktif dan melalui beberapa tahapan dalam proses analisis.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data disajikan dalam dua bentuk, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif didasarkan oleh pengalaman peneliti dan pengamatan peneliti, informasi didapat secara objektif oleh peneliti melalui apa yang didengar, dilihat dan

juga dialami. Namun, catatan reflektif meliputi komentar, penafsiran, dan pemikiran dari peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah krusial pada saat menganalisis data kualitatif yang melibatkan pemusatan, penyusutan data, dan mengolah data supaya menjadi lebih terfokus. Dengan mereduksi data, peneliti dapat mendapatkan inti penemuan yang didapat, dan berdampak mengenai kualitas dan validitas keseluruhan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh. Proses penyajian data mempengaruhi persepsi audiens terhadap hasil penelitian. Penyajian data yang bagus meringankan peneliti dalam menyusun narasi dari temuan yang berdasarkan pada analisis data dan menjadi narasi yang meyakinkan

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap pembuatan kesimpulan adalah lanjutan dari langkah sebelumnya dan dilakukan secara berkesinambungan dalam proses penelitian. Langkah penting dalam tahap ini adalah menarik

kesimpulan yang tepat dan kredibel, memastikan bahwa hasil dari penelitian selaras dengan data maupun konteks yang sudah diamati. Kesimpulan yang ditunjang dengan bukti dan validitas saat peneliti kembali ke lapangan dapat menyakinkan pembaca dan juga masyarakat umum mengenai keakuratan hasil temuan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Sumaryanto (2007) menyatakan bahwa komparasi ketepatan data melalui berbagai kriteria dapat dilakukan, namun peneliti biasanya menggunakan derajat kepercayaan dan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merujuk pada verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi, mengadopsi beragam metode dalam mengumpulkan data, dan seringkali melibatkan beberapa peneliti.